

Analisis Kualitatif Kebijakan Strategis Negara Dalam Bidang Media Di Era Pandemi Covid-19

*Geri Suratno¹, Dudi Iskandar²

E-Mail: geri.suratno@budiluhur.ac.id; dudi.iskandar@budiluhur.ac.id

^{1,2} Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur

*Corresponding Author

Submitted: 04 Januari 2023 Revised: 21 Maret 2023 Accepted: 30 Maret 2023

Accredited Sinta-4 by Kemdikbud: No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

Abstrak

Pandemi covid-19 menyebabkan krisis dalam media massa di Indonesia. Negara melalui Dewan Pers meluncurkan *fellowship* jurnalisme perubahan perilaku untuk mengatasi krisis media tersebut. *Fellowship* jurnalisme perubahan perilaku ini melibatkan ribuan wartawan dan kurator. Mereka harus memproduksi berita minimal 11 berita setiap bulannya untuk memperoleh bantuan keuangan dari negara. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui kebijakan strategis negara dalam bidang media di era pandemik covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga memakai metode studi kasus tipe tunggal holistik. Pendekatan yang memotret konteks yang dinamis merupakan pengertian dari pendekatan kualitatif. Sedangkan studi kasus adalah metode untuk merekam sebuah peristiwa yang memiliki ukuran ruang dan waktu tertentu. Penelitian ini menemukan pertama, ada beberapa langkah strategis yang dilakukan negara dalam membantu media di era pandemik covid-19. Kedua, kualitas berita sangat buruk. Jauh dari standar berita profesional yang dihasilkan wartawan. Jurnalisme yang dikembangkan selama *fellowship* jurnalisme perubahan perilaku jauh dari jurnalisme berkualitas. Motivasi utama peserta *fellowship* jurnalisme perubahan perilaku adalah memperoleh uang dari negara, sesuatu yang bertentangan dengan salah satu pilar media, yaitu, independen.

Kata Kunci : Krisis Media, pandemik covid-19, *fellowship* jurnalisme perubahan perilaku

Abstract

The Covid-19 pandemic caused a crisis in the mass media in Indonesia. The state through the Press Council launched a behavior change journalism fellowship to address the media crisis. This behavior change journalism fellowship involves thousands of journalists and curators. They must produce at least 11 stories per month to obtain financial assistance from the state. This study aims to find out the country's strategic policies in the media sector in the era of the Covid-19 pandemic. The approach used in this study uses a qualitative approach and also uses a single holistic case study method. An approach that captures a dynamic context is the notion of a qualitative approach. While the case study is a method for recording an event that has a certain size in space and time. This study found that first, there were several strategic steps taken by the state in assisting the media in the era of the co-19 pandemic. Second, the quality of the news is very bad. Far from the standards of professional news produced by journalists. The journalism developed during a behavior change journalism fellowship is far from quality journalism. The main motivation for behavior change journalism fellowship participants is to earn money from the state, something that goes against one of the pillars of the media, that is, being independent.

Keywords: Media Crisis, covid-19 pandemic, behavior change journalism fellowship

PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 berdampak kepada semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu yang terkena imbas negatif adalah kehidupan media massa atau

secara spesifik dunia jurnalisme (Rudianto & Hendra, 2021); (Ferreira & Borges, 2020).

Di era pandemik Covid-19, nyaris semua media mengalami hal yang sama. Penurunan oplah dan pembaca untuk media cetak (koran, tabloid, majalah); penurunan

pendapatan iklan untuk semua media (cetak, elektronik, dan situs berita); kesulitan membayar gaji semua wartawan dan karyawan media. Bahkan, tidak sedikit yang gulung tikar karena didera kesulitan aspek finansial. Tentu saja dalam negara dan masyarakat demokratis, nasib menjerit media massa tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Media massa sebagai oksigen demokrasi harus tetap eksis dan beroperasi sebagaimana hakikat dasarnya. Yakni, sebagai pemberi informasi yang terverifikasi, sehat dan mencerahkan.

Dalam konteks Indonesia, krisis yang dipicu oleh pandemik Covid-19 yang menghantam industri media massa nasional harus segera diatasi baik untuk jangka pendek (ketika pandemik Covid-19 berlangsung) atau jangka panca (pasca pandemik Covid-19). Kesadaran ini harus menjadi konsentrasi negara dan pemerintah. Sehingga media massa tetap eksis dan masyarakat terus mendapat informasi yang objektif dan independen.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut negara melalui Dewan Pers dan Satgas Penanganan Pandemi covid-19 mengadakan berbagai bantuan. Bentuk bantuan keuangan negara di masa pandemi covid-19 kepada media dan wartawan berbeda. Media mendapat bantuan keuangan dari negara tidak dalam bentuk tunai. Sedangkan bantuan yang diberikan kepada wartawan berbentuk tunai yang diwujudkan oleh Dewan Pers dan Satga Penanganan Covid-19 melalui *Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku*. (*Fellowship Dewan Pers*, n.d.).



Gambar 1

Situs ubahlaku.id sebagai tempat penyebaran berita dari Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku

Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku berbeda dengan bantuan yang diterima masyarakat. Wartawan yang ingin mendapat bantuan harus mendaftar dan membuat berita sesuai yang dipersyaratkan. Ada barter antara berita yang diproduksi dan bantuan yang diberikan negara.

Berdasarkan panduan dari Dewan Pers-Satgas Penanganan Covid-19 berupa *Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku* (*Fellowship Dewan Pers*, n.d.) kegiatan ini bertujuan mengampanyekan perubahan perilaku dan protokol kesehatan. Yang menjadi lokus liputan antara lain pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan di ruang publik, fasilitas umum, lembaga pemerintahan/swasta, acara resmi publik, kegiatan pilkada, lingkungan tempat tinggal, dan komunitas

Bentuk laporan bisa *hardnews*, *feature*, atau *indepth reporting*. Contohnya perubahan perilaku dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan pada level komunitas, warga, dan lingkup pemerintahan. Bisa juga memuat tentang profil warga masyarakat yang berhasil melakukan isolasi/karantina mandiri. Contoh lain adalah kisah sukses pemimpin daerah mengendalikan pandemi, keteladanan tenaga medis, pemimpin informal, atau masyarakat biasa. Bisa juga berita yang berisi liputan perihal pelaksanaan perubahan perilaku atau disiplin protokol kesehatan yang merupakan bagian dari kearifan lokal. (*Fellowship Dewan Pers*, n.d.).

Peserta *fellowship* bertanggung jawab moral dengan wajib mematuhi perihal Kode Etik Jurnalistik, juga Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dan melakukan kegiatan peliputan dengan mengindahkan sopan santun dan kepatutan. Juga peserta wajib memberi teladan pelaksanaan protokol kesehatan selama melakukan peliputan dan dalam kegiatan sehari-hari (*Fellowship Dewan Pers*, n.d.).

Sedangkan tanggung jawab profesional antara lain menaati Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS, menulis minimal 11 berita (*hardnews*) setiap bulan, menulis minimal satu feature/liputan mendalam setiap bulan, berita dimuat di media masing-masing dan dikirimkan ke kanal berita khusus untuk program ini dan mengunggah berita di akun media sosial masing-masing.

Dalam menjalankan tugas sebagai peserta *Fellowship* Jurnalisme Perubahan Perilaku, wartawan harus menaati kode etik jurnalistik. Yakni, liputan dua sisi, pemberitaan berimbang, menguji kebenaran informasi, memastikan kredibilitas sumber, akurasi data dan kutipan sumber. Peserta *Fellowship* Jurnalisme Perubahan Perilaku mendapat uang sebagai penggantian transportasi sebesar Rp. 1.600.000 dan kurator sebesar Rp3.000.000 setiap bulan (*Fellowship Dewan Pers*, n.d.).

Menurut Ketua Dewan Pers Muhamad Nuh, FJPP ini momentum bersejarah yang jarang terjadi. Pemerintah berkomitmen membantu para wartawan yang sedang menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pers sebaliknya membantu pemerintah mengarusutamakan perubahan perilaku dalam masyarakat untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Namun, kedua pihak menyadari FJPP tidak dimaksudkan untuk mengurangi sikap kritis pers terhadap pemerintah. (Riana, 2021)

Meski menerima uang dari negara, kata Nuh, wartawan tetap bisa kritis, bahkan diharapkan tetap bersikap demikian dalam memberitakan isu-isu protokol kesehatan dan perubahan perilaku. Tidak ada larangan untuk bersikap kritis dan objektif. Menyampaikan fakta tentang pandemi Covid-19 kepada masyarakat. Ini sangat penting supaya masyarakat menyadari bahaya Covid-19. (Achmad Ristanto, 2021)

Dari latar belakang yang sudah tertulis di atas, pertanyaan penelitiannya adalah pertama, bagaimana peran strategis negara dalam bidang media di era pandemik covid-19? Kedua, bagaimana kualitas berita peserta *Fellowship* Jurnalisme Perubahan Perilaku?

LITERATURE REVIEW

Menurut Pavlik, (2021) di saat pandemik Covid-19 jurnalisme harus menyesuaikan diri sehingga tetap dipercaya publik. Informasi yang disajikan kerja jurnalisme harus dapat masyarakat untuk mengetahui tentang pandemi Covid-19. Media harus beradaptasi dengan tantangan yang disebabkan oleh pandemik Covid-19 terhadap industri jurnalisme. Sebelumnya media menghadapi tantangan teknologi digital, perubahan ekonomi, pergeseran budaya dan politik-kekuasaan. Krisis dapat merusak peran jurnalisme sebagai sumber berita yang objektif, independen dan jujur.

Gilang Desti Parahita (Brier & lia dwi jayanti, 2020) menyebut lima dimensi krisis jurnalisme selama pandemik covid-19. Pertama, menyediakan informasi akurat tentang penyakit tersebut untuk publik, komunitas medis dan sains, serta para pemangku kebijakan. Kedua, bertindak sebagai penyampai informasi multiarah antara publik-pemerintah atau pemerintah-sains, dan pemerintah serta lembaga lokal-internasional. Terakhir, mengawasi pemerintah dan institusi-institusi terkait merespons peristiwa-peristiwa tertentu terkait krisis, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Sementara itu, penelitian (Ferreira & Borges, 2020) selama pandemik Covid-19 di Portugal mengungkapkan krisis media karena pandemik Covid-19 dalam skala besar jarang terjadi dan lingkungan media berubah dengan cepat. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis bagaimana ketergantungan media berhubungan dengan pilihan dan

kepercayaan pada media yang berbeda (media tradisional). Penelitian ini menganalisis hubungan antara jenis media yang dipilih dan kepatuhan terhadap konten informasi yang salah tentang virus tersebut. Hasilnya adanya fenomena ketergantungan pada media, dengan paparan yang kuat terhadap konten informatif, dengan media konvensional yang diistimewakan sebagai sumber utama, dan dibedakan secara positif dalam hal kepercayaan. Kepada media massa tradisional.

Dalam konteks peran media massa masa pandemik Covid-19, jurnalisme sebagai produk utamanya harus menyesuaikan diri. Semua dimensi jurnalisme berubah. Cara menghubungi nara sumber, pola liputan, objek dan lingkungan reportasi semuanya bukan sesuatu yang normal dalam kaca mata jurnalisme tanpa pandemik covid-19. (Perreault, Mildred F., 2021)

Thomas et al., (2020) menunjukkan bahwa pesan pandemi (Covid-19) global cenderung meningkat frekuensinya, terutama pesan-pesan tentang perilaku individu dalam menanggapi penanggulangan kesehatan masyarakat selama pandemik Covid-19. Oleh karena itu, media mendapat tanggung jawab penting selama pandemik untuk mempengaruhi perilaku publik. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi tema dan bingkai utama yang ada dan mengamati bagaimana perubahannya selama pandemi Covid-19 terkait dengan tindakan pemerintah dan perkembangan pandemik di Australia. Hasil penelitian juga mengungkapkan pembingkai berita media massa selama pandemi Covid-19 sebagian besar didasarkan pada isu-isu sosial dengan tema gangguan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia pandemik Covid-19, hasil penelitian (Saptorini et al., 2021) menunjukan tiga hal. Yaitu, sejauh menyangkut jurnalis penyiaran, tidak ada alternatif selain ruang redaksi; membuat berita

di ruang redaksi identik dengan identitas jurnalistik profesional mereka. Temuan kedua adalah menyoroti peran kunci tempat dalam membentuk hubungan pers-sumber. Ketiga, objek berita tertentu memiliki arti khusus bagi jurnalis, dan jika terganggu, dapat menimbulkan konsekuensi yang merusak identitas profesional mereka.

Seperti dalam teori ekologi media termasuk konsteks pandemik Covid-19 di Indonesia, kata (Suprayitno, 2020) masyarakat juga berkembang sebagaimana teknologi juga ikut berkembang. Penelitian ini menggambarkan perubahan produksi berita oleh reporter televisi dan mengetahui alternatif apa saja yang dilakukan reporter televisi untuk tetap memproduksi berita, di tengah ketatnya pembatasan jarak yang terjadi. Penelitian ini adalah praktik reporter di CNBC Indonesia TV. Hasil penelitian ini mendeskripsikan alternatif dan pengembangan teknik liputan oleh reporter TV, dimana penggunaan teknologi menjadi penunjang penting proses produksi.

Sedangkan dalam temuan Anwar et al., (2020) peran media massa (jurnalisme) di era pandemik Covid-19 sangat menentukan. Ini sama dengan pengalaman ketika pandemik SARS-CoV-2, SARS (2003), H1N1 (2009), dan MERS (2012). Media memperkuat pedoman pencegahan penyakit setiap hari, dan orang-orang didorong untuk menggunakan *telehealth* untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan mereka. Media massa memiliki peran penting di dunia saat ini dan dapat menyediakan platform terpadu untuk semua komunikasi kesehatan masyarakat, pedoman pendidikan kesehatan yang komprehensif, dan strategi jarak sosial yang kuat sambil tetap menjaga hubungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya memakai pendekatan kualitatif dengan penggunaan

metode penelitian studi kasus tunggal holistik. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam pencarian dan juga untuk menemukan tentang pengertian maupun pemahaman perihal fenomena di dalam suatu latar berkonteks khusus, yakni, pelaksanaan dan berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku

Creswell, (2010) menyatakan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan juga untuk memahami suatu gejala sentral. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, pengumpulan dokumen, observasi, dan juga data pustaka. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat umum yang kemudian didisplay, diklasifikasi, direduksi, dan analisis. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, data pustaka, dan data dokumentasi tersebut.

Wawancara dilakukan dengan peserta atau wartawan dan pelaksana atau kurator Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati berita-berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku yang ada di ubahlaku.id

Neuman, (2014) menjelaskan beberapa karakteristik penelitian kualitatif. Antara lain berangkat dan untuk membangun konstruksi realitas sosial dalam setting sosial yang khas dan berlatar belakang yang khusus. Fokus penelitian kualitatif terletak pada proses sehingga bersifat dinamis. Sedangkan Mulyana, (2010) menegaskan penelitian kualitatif menciptakan realitasnya sendiri yang bersifat subjektif.

Sementara itu, pengertian dari metode penelitian studi kasus tunggal holistik yaitu adalah penelitian yang berkonsentrasi terhadap satu objek kajian. Objek itu dinamakan kasus. Menurut Yin, (2011) penelitian studi kasus mengungkap secara utuh dan menyeluruh sebuah kasus yang terjadi. Kunci dari

penelitian studi kasus adalah pertanyaan tentang *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana) terjadinya satu kasus yang diteliti.

Kasus dalam penelitian ini adalah Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku yang dilakukan oleh Dewan Pers. Meski sesungguhnya Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku merupakan kegiatan negara/pemerintah untuk membantu keungan wartawan dan media di satu sisi, dan untuk membantu masyarakat memperoleh informasi yang valid tentang pandemik Covid-19, pada sisi lainnya.

Neuman, (2014) mengungkapkan metode penelitian studi kasus memiliki beberapa kekuatan, yaitu, *conceptual validity, heuristic impact, causal mechanisms identification, ability to capture complexity and trace processes, calibration and holistic elaboration*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Negara

Sesungguhnya media mengalami beberapa kali krisis yang terus berulang (Cagé, 1967); (Muirhead, 1903); (Márquez-Ramírez et al., 2020); (Hadlow, 2007); (Thomas et al., 2020). Banyak penyebab terjadinya krisis seperti perkembangan teknologi, perubahan budaya masyarakat, dan tekanan ekonomi serta wabah penyakit seperti pandemik covid-19. (Ali, 2021) Begitu pun banyak cara untuk keluar dari krisis tersebut. Salah satunya adalah bantuan negara kepada media dan dunia jurnalisme seperti Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku ini.

Negara melalui Dewan Pers dan Satgas Penanggulangan Pandemi Covid-19 memberikan bantuan untuk media dan wartawan melalui beberapa skema. Antara lain.

Pertama, pajak pertambahan nilai (PPN) kertas koran akan dihapuskan oleh pemerintah yang mana sudah dijanjikan oleh

Presiden Jokowi semenjak dari bulan Agustus tahun 2019. Kemudian, ditegaskan bahwa PPN terhadap bahan baku media cetak akan menjadi tanggungan pemerintah, sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang menjadi peraturan pelaksana Perpres Nomor 72 tahun 2020.

Kedua, diupayakan adanya penundaan mekanisme atau beban listrik bagi industri media akan ditangguhkan. Ketiga, ditangguhkannya kontribusi BPJS ketenagakerjaan oleh pemerintah yang akan dilakukan selama 12 bulan bagi industri pers dan juga industri lainnya melalui keputusan presiden (keppres).

Keempat, pemerintah akan mendiskusikan penangguhan pembayaran premi BPJS Kesehatan bagi pekerja media dengan BPJS Kesehatan. Kelima, skema keringanan cicilan pajak korporasi yang semula hanya turun 30 persen, kemudian diturunkan lagi oleh pemerintah menjadi 50 persen.

Keenam, karyawan yang memiliki penghasilan hingga Rp. 200 juta/bulan akan dibebaskan pajak penghasilan (PPH) oleh pemerintah. Ketujuh, semua kementerian diinstruksikan oleh pemerintah supaya anggaran belanja iklan mereka dialihkan, terutama iklan layanan masyarakat kepada media lokal. (Rusydi & Zolehah, 2018)

Nasihin Masha, (2020) menulis lima hubungan pers dan negara. Yakni, media sebagai anjing pengawas, anjing penjaga, anjing penjilat, anjing sirkus, dan anjing bodoh. Kecuali watchdog, semua karakteristik bersama, bekerja sama, dan bahkan menjilat kekuasaan. (Schultz, 2009) menjelaskan watchdog bukan suara tiga pilar demokrasi yang lain. Pers berdiri sendiri secara independen. Pers menjadi pilar keempat demokrasi karena mengawasi semua aktivitas tiga pilar yang lainnya. Di sisi lain, pers pun tidak bisa dijadikan bagian dari tiga pilar.

(Ishadi, 2014) menegaskan penyebab utama media tidak bisa independen adalah pemerintah melalui Jurnalisme selama pandemi covid-19 tidak memenuhi kriteria pers sebagai pilar demokrasi. Ia bukan watchdog sebab fellowship jurnalisme perubahan perilaku adalah corong dan suara pemerintah. (Pavlik, 2021).

Produk Jurnalisme Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku

Menurut Dewan Pers, Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku yang dimulai pada September 2020, melibatkan 7.000 jurnalis dari 34 provinsi yang mendaftar melalui aplikasi fellowship, namun hanya 5.000 orang editor dan reporter yang lolos perekrutan. Pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 42.105 artikel yang diserahkan dan dipublikasikan di media peserta. Pada bulan November 2020 ada 68.028 artikel dan sampai dengan 13 Desember 2020, ada 17.549 artikel yang masuk dan terbit di media partisipan. Dengan demikian, ada total 127.640 item berita yang masuk dan terbagi ke dalam kategori media cetak 35.964 berita, media siber 58.574 berita, televisi 29.914 berita, radio 3.158 berita dan media ubahlaku 61 berita. (Covid- & Liputan, 2021)

Secara keseluruhan media yang mengikuti *Fellowship* Jurnalisme Perubahan Perilaku berasal dari 34 provinsi dan melibatkan 7.276 jurnalis di seluruh Indonesia. Media siber (46,01%), disusul media cetak (30,39%), televisi (21,23%), dan radio (2,36%).

Dari sudut wilayah, Jawa Barat memiliki artikel tertinggi (35.938), diikuti oleh Jawa Timur (30.933), Jawa Tengah (27.232), DKI Jakarta (22.847), dan Riau (15.690). Jumlah artikel berita yang diterbitkan setiap hari adalah 480 berita di media cetak, 832 berita dalam bentuk digital, 431 berita yang

ditayangkan di televisi, dan 50 berita yang disebarluaskan melalui radio.

Berdasarkan observasi dan penelusuran terhadap berita yang dihasilkan peserta *Fellowship* Jurnalisme Perubahan Perilaku dan dimuat di www.ubahlaku.id, peneliti menemukan berita yang dimuat tidak memenuhi standar kualitas produk jurnalistik. Misalnya, hanya menggunakan narasumber tunggal, tidak ada *cover both sides*, dan tidak independen (Atmakusuma, 2009).

Di bawah ini disajikan beberapa contoh berita yang tidak memenuhi syarat jurnalisme berkualitas.

Contoh berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku dari Jawa (UBAHLAKU.ID, 2021)

SG Gelar Overhaul Major, Sukses Zero Accident dan Konfirmasi Covid-19

Seputarmuria.com, REMBANG – JAWA TENGAH – PT Semen Gresik (PTSG) Pabrik Rembang melaksanakan kegiatan overhaul major (pemeriksaan total) tahun 2022. Perusahaan persemenan yang memiliki teknologi termutakhir dengan kapasitas produksi 3 juta ton/tahun ini melaksanakan overhaul selama 22 hari hingga akhir April 2022 lalu.

Selama overhaul, Semen Gresik menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta protokol kesehatan ketat, sehingga sukses mencapai zero major accident atau nihil kecelakaan kerja serta nihil konfirmasi Covid-19.

Senior Manajer Komunikasi dan CSR PTSG Dharma Sunyata menandakan, overhaul bertujuan mengembalikan dan mempertahankan performa peralatan pabrik sehingga mampu menjaga efisiensi dan availability (keandalan).

Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab untuk tetap menstabilkan total kapasitas produksi dan mutu penjualan.

“Overhaul dilakukan setahun sekali, sesuai dengan jadwal pemeliharaan mesin secara terencana. Pabrik membutuhkan pemeriksaan menyeluruh secara berkala. Overhaul juga berguna menyelesaikan abnormalitas peralatan melalui perbaikan atau penggantian spare part yang terindikasi rusak,” kata Dharma, Senin, (23/05/2022).

Lanjut Dharma, kegiatan overhaul meliputi perbaikan menyeluruh di semua peralatan pabrik, seperti penggantian brick di kiln, penggantian castable, rekondisi rawmill, rekondisi coal mill, rekondisi cooler, rekondisi crusher, dan lain-lain.

Ditambahkan dia, keberhasilan menciptakan zero accident selama overhaul, tak lepas dari komitmen teguh perusahaan terhadap kaidah pemenuhan K3. Kepatuhan itu meliputi identifikasi potensi bahaya di setiap area pekerjaan disertai mitigasinya, dan penerapan program safety talk dan safety meeting secara rutin.

”Kami intens mengkampanyekan K3 kepada pekerja dan unit kerja melalui beberapa program Kejar K3 dan K3 Corner,” tambahnya.

Contoh berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku dari Sumatera (UBAHLAKU.ID, 2021)

30 Gampong Sudah Salurkan BLT Covid-19

SUKA MAKMUE - Sebanyak 30 gampong dari 34 gampong di Kecamatan Seunagan Timur, Nagan Raya telah menyalurkan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa. BLT yang disalurkan kepada warga dampak Covid-19 sebesar Rp 300 ribu/KK atau KPM (kelompok penerima manfaat).

Sedangkan 4 gampong lain masih dalam proses untuk pencairan dana desa. Pada Rabu (27/4/2022) penyaluran dilakukan pada 7 desa yang turut disaksikan Camat Seunagan Timur Salvinar Evi.

Data diperoleh dari Kecamatan Seunagan Timur dari 30 desa yakni rinciannya 27 desa sudah menyalurkan Januari hingga Maret, sebanyak 2 desa telah menyalurkan dari Januari hingga April. Serta 1 desa dari Januari hingga Mei.

Camat Seunagan Timur, Salvinar Evi menyatakan, dengan BLT dapat membantu masyarakat termasuk jelang Idul Fitri. (riz)

Contoh Berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku dari Maluku (1)

(UBAHLAKU.ID, 2021)

Tim RST Dr Latumeten Lakukan Vaksinasi Covid di Batabual Namlea

Tim kesehatan dari Rumah Sakit Tentara (RST) Dr Latumeten Ambon, melakukan kegiatan vaksinasi Covid 19 kepada masyarakat Desa Ilath, Kec.Batabual, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Pasiter Kodim 1506/Namlea, Kapten Inf A Haris Tumenggung Senin (3/1/2022) menjelaskan, kegiatan vaksinasi kepada masyarakat Ilath itu bagian dari kegiatan serbuan vaksinasi Covid 19 oleh Kodam XVI-Pattimura di wilayah kerja Kodim 1506/Namlea.

Mengutip laporan Babinsa Desa Ilath, Sertu Dharman Wabula dari Koramil 1506-01/Namlea yang ditugasi komandan turut memonitoring kegiatan vaksinasi melaporkan ada sebanyak 66 warga yang divaksin yang dilakukan bertepatan dengan hari terakhir tutup tahun 2021 lalu (31/12/2021).

Contoh berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku dari Kalimantan (2)

(UBAHLAKU.ID, 2021)

Satu Warga Asal Katingan Hilir Terkonfirmasi Positif Covid-19

KALAMANTHANA, Kasongan – Kasus Covid-19 di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah kembali terdeteksi. Satu warga dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19.

Sekretaris Satgas Covid-19 Katingan, Roby mengatakan, sesuai dengan laporan Satgas Covid-19 terdeteksi satu warga Katingan yang tertular dan dinyatakan terkonfirmasi positif. “Warga yang terinfeksi Covid-19 berasal dari Katingan Hilir,” ujarnya.

Dalam kurun tiga bulan terakhir di Kabupaten Katingan, kasus positif Covid-19 tidak muncul dan belum ditemukan. Maka, kasus baru ini merupakan kasus pertama setelah beberapa bulan terakhir.

Roby yang juga sehari hari sebagai Kepala Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kabupaten Katingan mengingatkan masyarakat diwilayahnya supaya mentaati protokol kesehatan. Apalagi ketika melaksanakan aktivitas yang cukup padat.

” Tim Satgas Covid-19 Kabupaten Katingan siaga dalam penanganan wabah pandemi yang melanda secara global. Dengan melaksanakan penertiban penggunaan masker dan kerumunan masyarakat ditempat-tempat publik,” ujarnya.

Warga yang terpapar Covid-19 ini mengalami perawatan dan menjalani isolasi dirumah. Penanganan bagi pasien yang positif akan ditempatkan di RSUD Mas Amsyar dan Hotel Katingan. (Sun Rise)

Contoh berita Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku dari Maluku

(UBAHLAKU.ID, 2021)

Vaksinasi Anak Usia 6 -11 Tahun Dimulai Besok

Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon akan memulai kegiatan vaksinasi untuk yang berumur 11 tahun secara serentak di hari

Selasa 11 Januari 2022, mulai pukul 08.00 – 16.00 WIT. Kemudian, Juru bicara Satgas Covid-19 yang juga merupakan Kepala Dinas (Kadis) Kominfo Kota Ambon, Joy Adriaansz kepada tim Media Center, Senin, menjelaskan bahwa Vaksinasi akan dilaksanakan pada posko – posko di sejumlah sekolah, untuk melayani para siswa dari satuan yang berada di wilayah sekitarnya.

Dirinya mencontohkan, bahwa untuk Posko Vaksinasi SD Negeri 68 Silale, nantinya akan melayani selain dari SD Negeri 68 itu sendiri, yaitu SD Inpres 19, SD Negeri 69 Silale, dan SD Negeri 30.

“Vaksinasi ditempatkan pada sekolah tertentu, yang nantinya tidak hanya melayani siswa di sekolah tersebut, namun juga siswa dari sekolah lainnya yang ada di wilayah dalam cakupan layanan Puskesmas dan rumah sakit terdekat,” kata Jubir.

Kelemahan dan Kekurangan

Dari beberapa berita yang ditampilkan, wartawan yang mengikuti Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku memiliki motivasi tunggal, yakni memperoleh insentif finansial. Seperti tujuan awal Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku untuk membantu wartawan yang kesulitan finansial selama pandemi covid-19, maka peserta Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku pun hanya mengejar target 11 berita per bulan seperti yang sudah ditentukan. Tidak ada keinginan peserta Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku memproduksi berita yang secara kualitas dan kuantitas melebihi yang ditargetkan.

Salah seorang wartawan Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku asal Surabaya mengatakan pihak yang menolak bantuan negara dalam Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku melihat kondisi media dan wartawan yang ada di daerah-daerah. Bertahan dalam kondisi normal saja sangat sulit apalagi ketika dihantam pandemi covid-19. Di tengah

persaingan yang kian sengit, media kecil di daerah harus berdarah-darah untuk bertahan dan sekadar hidup.

Karena motivasi sepenuhnya bantuan finansial, maka kualitas berita yang dihasilkan asal jadi sehingga kualitasnya sangat rendah. Produksi berita peserta Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku hanya seputar memberitakan saja. Misalnya, kepala desa atau camat mengkampanyekan pemberian penghargaan terhadap masyarakat yang berjasa dalam mengkampanyekan terhadap pentingnya protokol kesehatan berupa memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, juga jaga jarak di tempat wartawan bekerja.

Dalam temuan Yoedtadi & Hermawan, (2022) Beberapa persoalan yang kerap timbul berkaitan dengan kualitas berita peserta FJPP antara lain berita kadaluwarsa, tidak memiliki perspektif ubah laku, kurangnya unsur berita, bukan karya sendiri, rendahnya kualitas karya berita dari sisi teknis (gambar, suara dan narasi). Khusus untuk berita televisi, ketidaksesuaian umumnya menonjol pada dua hal, aspek jurnalisme dan aspek teknis. Aspek jurnalisme menyangkut persoalan objektivitas berita antara lain keberimbangan, netralitas dan independensi. Sementara aspek teknis terlihat dari banyaknya berita yang tidak mengindahkan prosedur pengambilan gambar dan suara, teknik sunting berita yang tidak bagus.

Wakil Sekretaris PWI Pusat, Suprpto, menyatakan munculnya kualitas berita yang rendah disebabkan seleksi peserta Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku yang kurang ketat. Peserta hanya dipersyaratkan sudah mengikuti Uji Kompetensi Wartawan level muda.

Satgas Penanganan Pandemi Covid-19 adalah public relations pemerintah. Jurnalisme yang diproduksi peserta Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku tidak lebih

hanyalah pers release. Layaknya pers release, karya jurnalistik Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku bersifat monoton, searah, dan monopoli kebenaran. Berita yang dihasilkan Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku adalah konstruksi public relation pemerintah.

Jadi jurnalisme di era pandemik Covid-19 melalui fellowship jurnalisme perubahan perilaku tidak berbicara tentang independensi, imparialitas, objektivitas, dan *cover both (all) sides*. Yang utama adalah informasi tentang pandemi covid-19 yang benar secepatnya sampai ke masyarakat (Ritonga & Syahputra, 2019) (Syahputra et al., 2021). Jurnalisme di era pandemi covid-19 hanyalah *talking news* atau *statement news* dari institusi resmi pemerintah sehingga jurnalisme kehilangan elan vitalnya sebagai penyampai suara publik (Kovach, 2010).

Menurut Masduki & Prastya, (2022) terdapat perubahan pola jurnalisme antara sebelum dan selama pandemik Covid-19. Hal ini sangat wajar karena situasi dan kondisi kerja wartawan dan media secara umum pun berubah.

Tabel tabel di bawah ini menjelaskan bagaimana perubahan pola jurnalisme khususnya dalam konteks Indonesia. Meski bukian tidak mungkin tabel ini merupakan cerminan aktivitas jurnalisme di seluruh dunia. Sebab, pandemik Covid-19 menghantam semua negara di muka bumi ini.

Tabel 2. Perbandingan Kegiatan Jurnalistik

Kegiatan Jurnalistik	Masa Normal	Masa Pandemi COVID-19
Mencari dan memperoleh informasi publik/data peristiwa	Observasi lapangan Wawancara langsung Dokumen publik (offline/online) Konferensi pers Media Sosial Seminar	Observasi daring (memakai drone, foto satelit) Wawancara daring Dokumen publik (online) Konferensi pers daring Website resmi pemerintah/institusi Media sosial dan seminar daring
Memiliki dan menyimpan informasi publik	Catatan wawancara langsung, rekaman wawancara langsung	Catatan wawancara daring Rekaman wawancara daring
Mengolah dan menyampaikan informasi menjadi berita	Pengolahan data di kantor	Pengolahan data di berbagai lokasi, terutama di rumah

Dalam pandangan Abdul Muqsith, (2020) pandemik Covid-19 mengubah xdan meluluhlantahkan tatanan global yang selama ini sudah mapan. Pandemi juga menyebabkan krisis multidimensi, termasuk menjadikan penyebaran hoaks dan fakenews atau berita palsu semakin merisaukan semua negara yang berhadapan dengan musuh yang tidak terlihat serangan missinformasi dan disinformasi tentang pandemik Covid-19.

Media atau wartawan memainkan peran yang menyelamatkan jiwa dalam perang menghadapi coronavirus infodemik. Padahal dalam kondisi seperti ini, pekerjaan jurnalis memiliki risiko yang tinggi. Wartawan harus bertemu langsung dengan narasumber yang sekarang hanya diganti melalui perantara teknologi. Selain itu, penelusuran data dan informasi di lapangan juga terhambat oleh situasi. Hal ini menjadi tantangan baru para wartawan kedepannya.

Bagaimana masa depan jurnalisme pasca pandemik Covid-19, dalam kacamata (Kustiman et al., 2022) akan sangat ditentukan oleh komitmen menjalankan prinsip etika dalam praktik jurnalistik. Artikel ditulis dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan studi dokumentasi dan pustaka. Di masa mendatang, etika jurnalistik tetap memiliki posisi penting terutama untuk membedakan karya jurnalistik dan konten media sosial secara umum

SIMPULAN

Negara melalui Dewan Pers dan Satgas Penanganan Pandemi Covid-19 memberikan bantuan terhadap media melalui tujuh skema. Sedangkan untuk wartawan negara menyelenggarakan Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku. Tujuan pelaksanaan Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku untuk membantu keuangan wartawan. Meski kualitas jurnalisme hanya berisi kampanye dan promosi penanganan pandemi

covid-19. Hal ini bisa dipahami karena nyaris semua sumber pemberitaan berasal dari pers release dan kebijakan pemerintah dari pusat hingga daerah. Meski kualitas jurnalisme menurun, bantuan uang kepada wartawan dan kurator Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku setiap bulannya merupakan upaya strategis negara mengatasi krisis yang menerpa media dan dunia jurnalisme yang dipicu pandemik covid-19. Bahwa penulis sepakat dengan (Masduki & Prastya, 2022) bahwa terdapat implikasi ekonomi dan politik dari perubahan komunikasi publik antara pemegang otoritas politik dan ekonomi dengan media secara umum dan dan jurnalisme secara khusus. Mempertimbangkan bahwa strategi komunikasi pemerintah dan kebijakan public yang dipengaruhi oleh narasi pragmatis stabilitas politik dan ekonomi, maka media dan jurnalis terjebak menjadi agen propaganda elit pemegang otoritas. Pengutamaan kepentingan elite ini menciptakan konflik kepentingan antara public dan pemerintah, pusat dan daerah, dan berdampak pada pelambatan dalam agenda proteksi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muq̄sith, M. (2020). Tantangan Baru Jurnalisme Dalam Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 251–258. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.17273>
- Achmad Ristanto. (2021). *Remunerasi Bagi Peserta FJPP Tidak Halangi Sikap Kritis Pers*. <https://hmstimes.com/2021/remunerasi-bagi-peserta-fjpp-tidak-halangi-sikap-kritis-pers/>
- Anwar, A., Malik, M., Raees, V., & Anwar, A. (2020). Role of Mass Media and Public Health Communications in the COVID-19 Pandemic. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.10453>
- Atmakusuma. (2009). *Tuntutan Zaman Kebebasan Pers Dan Ekspresi*. Spasi & VHR Book.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Cagé, J. (1967). Saving the Media: Capitalsim, Crowdfunding, and Democracy. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Harvard University Press.
- Covid-, M. P., & Liputan, A. (2021). *Pers tetap aktif liputan*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fellowship Dewan Pers*. (n.d.).
- Ferreira, G. B., & Borges, S. (2020). Media and Misinformation in Times of COVID-19: How People Informed Themselves in the Days Following the Portuguese Declaration of the State of Emergency. *Journalism and Media*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.3390/journalmedia1010008>
- Hadlow, M. (2007). Review: Promoting Independent Media: Strategies for Democracy Assistance. *Media International Australia*, 125(1), 144–145. <https://doi.org/10.1177/1329878x0712500125>
- Ishadi. (2014). *Media dan Kekuasaan: Televisi di Hari-Hari Terakhir Presiden Soeharto*. Kompas Gramedia.
- Kovach, B. and T. R. (2010). *Blur : Bagaimana Mengetahui Kebenaran di Era Banjir Informasi*. Dewan Pers.
- Kustiman, E., Pasundan, U., & Jurnalistik, E. (2022). *MEDIA SOSIAL DAN MASA DEPAN JURNALISME PASCA COVID-19*. 9(1), 77–89.
- Márquez-Ramírez, M., Mellado, C., Humanes, M. L., Amado, A., Beck, D., Davydov, S., Mick, J., Mothes, C., Olivera, D., Panagiotu, N., Roses, S., Silke, H., Sparks, C., Stepińska, A., Szabó, G., Tandoc, E., & Wang, H. (2020). Detached or Interventionist? Comparing the Performance of Watchdog Journalism in Transitional, Advanced and Non-democratic Countries. *International Journal of Press/Politics*, 25(1), 53–75. <https://doi.org/10.1177/1940161219872155>
- Masduki, M., & Prastya, N. M. (2022). Perubahan Pola Kerja Jurnalistik Pasca COVID-19 dan Penurunan Kualitas Berita di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 266.

- <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5058>
- Muirhead, J. H. (1903). The Varieties of Religious Experience. A Study of Human Nature . William James . *The International Journal of Ethics*, 13(2), 236–246. <https://doi.org/10.1086/intejethi.13.2.2376454>
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, M. L. (2014). *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)* (Fifth Edi). Pearson Education Limited.
- Pavlik, J. V. (2021). Engaging journalism: News in the time of the COVID-19 pandemic. *SEARCH Journal of Media and Communication Research*, 13(1), 1–17.
- Perreault, Mildred F., G. P. P. (2021). Journalists on COVID-19 Journalism: Communication Ecology of Pandemic Reporting. *American Behavioral Scientist*, 65(7), 976–991. <https://doi.org/10.1177/0002764221992813>
- Riana, F. (2021). *Dewan Pers Lanjutkan Program Fellowship Jurnalisme Perubahan Perilaku*. <https://nasional.tempo.co/read/1461644/dewan-pers-lanjutkan-program-fellowship-jurnalisme-perubahan-perilaku>
- Ritonga, R., & Syahputra, I. (2019). Citizen journalism and public participation in the Era of New Media in Indonesia: From street to tweet. *Media and Communication*, 7(3 Civic Organizations in an Age of Distrust), 79–90. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094>
- Rudianto, B., & Hendra, Y. (2021). Communication of Covid-19 Pandemic Disaster in Indonesia. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 26(1), 46–54.
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 170–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- Saptorini, E., Zhao, X., & Jackson, D. (2021). Place, Power and the Pandemic: The Disrupted Material Settings of Television News Making During Covid-19 in an Indonesian Broadcaster. *Journalism Studies*. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2021.1942149>
- Schultz, J. (2009). Reviving the Fourth Estate. In *Reviving the Fourth Estate*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511597138.011>
- Suprayitno, D. (2020). Perubahan Pola Liputan Reporter Tv Selama Pandemi Covid-19. *J-Ika*, 7(2), 137–147. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.8402>
- Syahputra, I., Ritonga, R., Purwani, D. A., Masduki, Rahmaniah, S. E., & Wahid, U. (2021). Pandemic politics and communication crisis: How social media buzzers impaired the lockdown aspiration in Indonesia. *SEARCH Journal of Media and Communication Research*, 13(1), 31–46.
- Thomas, T., Wilson, A., Tonkin, E., Miller, E. R., & Ward, P. R. (2020). How the Media Places Responsibility for the COVID-19 Pandemic—An Australian Media Analysis. *Frontiers in Public Health*, 8(August), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00483>
- UBAHLAKU.ID. (2021). *No Title*. Dewan Pers.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Star to Finish*. Guilford Pres.
- Yoedtadi, M. G., & Hermawan, F. (2022). Peran Jurnalisme Melawan Pandemi Covid-19 Melalui Program Fjpp. *Prosiding Serina*, 1511–1518. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19934>